

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alami, manusia berkembang dan tumbuh sejak pertama kali dilahirkan hingga kembali pada-Nya, menjalani proses sedikit demi sedikit. Sama seperti alam semesta yang diciptakan oleh Allah melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan kehidupan manusia dan alam semesta yang berproses demikian berjalan di atas hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. sebagai sunnatullah.

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan dan membina kepribadian manusia meliputi: aspek jasmaniah dan rohaniah, hal ini juga harus berjalan secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru bisa dicapai jika berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir pertumbuhan dan perkembangannya. Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Allah di bumi yang dapat mencapai target kematangan atau kesempurnaan hidup tanpa mengalami suatu proses.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan untuk meraih kesempurnaan dan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dan pengajaran terletak pada pembentukan kepribadian dan pembentukan kesadaran individu atau masyarakat di samping transfer kecakapan dan ilmu. melalui proses semacam ini suatu negara atau bangsa dapat mewariskan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan, pemikiran dan

kecakapan untuk generasi selanjutnya, sehingga mereka benar-benar siap untuk menaungi masa depan kehidupan negara dan bangsa yang lebih cerah. (Nurkholis, 2013: 25)

Pendidikan Islam merupakan proses perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang lebih baik identik dengan kegiatan dakwah yang dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Di dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang akan sangat berdampak bagi kehidupan manusia kedepannya. Terkhususnya nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana yang tertulis dalam buku Mujib dan Mudzakkir (2010: 36-37), bahwasanya ada tiga nilai normatif dalam pendidikan Islam, yaitu; (1) *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu, (2) *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji, dan (3) *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.

Penampakan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut biasanya terlihat di tempat-tempat yang bergandengan erat dengan lembaga atau instansi-instansi pendidikan yang tersebar luas di seluruh dunia. Nilai-nilai ini cenderung terlihat

lebih kental ketika berada di organisasi-organisasi Islam yang dinaungi oleh lembaga pendidikan tertentu.

Pada tanggal 18 November 1912 atau Dzulhijah 1330 Hijriyah Miladiyah, oleh KH. Ahmad Dahlan, mendirikan sebuah Persyarikatan sebagai “gerakan Islam” yang bernama Muhammadiyah yang disusun dengan Majelis (bagian-bagiannya), mengikuti peredaran zaman serta berdasarkan “syura” yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan Mukhtamar. Persyarikatan Muhammadiyah merupakan segala norma dan acuan yang terinspirasi dari nilai-nilai Al-Qur’an dan As-Sunnah yang diputuskan oleh Muhammadiyah untuk digunakan dalam menggerakkan dan juga memberikan corak dan warna bagi langkah-langkah yang dijalankan oleh anggota maupun pengurus Muhammadiyah. (Miswanto dan Arofi, 2012: 63)

ORTOM atau Organisasi Otonom Muhammadiyah ialah organisasi yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah dengan pengawasan dan bimbingannya diberi kewajiban dan hak dalam mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai tujuan dan maksud Persyarikatan Muhammadiyah.

Adapun ORTOM yang sudah ada sekarang yaitu; (1) 'Aisyiyah (bergerak di kalangan wanita dan ibu-ibu), (2) Pemuda Muhammadiyah (bergerak di kalangan pemuda), (3) Nasyiatul Aisyiyah (bergerak di kalangan perempuan-perempuan muda), (4) Ikatan Remaja Muhammadiyah (bergerak di kalangan pelajar dan remaja), (5) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (bergerak di

kalangan mahasiswa), (6) Tapak Suci Putera Muhammadiyah (bergerak dalam aktivitas seni beladiri), (7) Hizbul Wathan (bergerak dalam aktivitas kepanduan).

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa ORTOM ada tujuh, yang mana masing-masing dari organisasi ini mempunyai fungsi dan potensinya tersendiri, lalu bagaimana dengan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam organisasi tersebut?

Pada penelitian ini peneliti sangat tertarik untuk meneliti salah satu Organisasi Ortonom Muhammadiyah, yaitu Tapak Suci. Karena peneliti sendiri sudah cukup lama bergabung dalam keanggotaan organisasi tersebut, spesifiknya di Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kurang lebih selama tiga tahun mengikuti organisasi yang mana latihan reguler diadakan tiga kali dalam seminggu (hari Selasa, Kamis, dan Sabtu sore pukul 16:00-17-30 bagi yang bukan atlet), dan enam kali seminggu (latihan reguler dan latihan malam pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 19:45-22:00 bagi calon atlet). Peneliti menyadari bahwa di UKM TS ini terdapat nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam seperti shalat lima waktu tepat pada waktunya, shalat berjama'ah, rendah hati, merasa cukup (*qana'ah*) dan lain sebagainya.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, guna menggali lebih dalam lagi tentang nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam

organisasi tersebut. Untuk selanjutnya, peneliti akan menyingkat kalimat Unit Kegiatan Mahasiswa menjadi UKM, Tapak Suci menjadi TS, dan Universitas Muhammadiyah menjadi UMY guna mempersingkat kata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil dua rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung atau terdapat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara atau metode yang digunakan Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau gagasan-gagasan baru dalam bidang akademik baik itu terhadap pengembangan, perbaikan, pembaharuan, perbandingan, maupun evaluasi sehingga kualitas pendidikan yang akan datang dapat menjadi jauh lebih

baik dari sebelumnya, khususnya pendidikan yang unggul Islami, dan muda mendunia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, referensi, dan masukan bagi instansi yang berhubungan dalam bidang pendidikan seperti perguruan-perguruan tinggi yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Khususnya untuk generasi peneliti yang akan datang atau penelitian yang sejenis. Sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan yang mengurutkan penulisan secara sistematis.

Bab II, mencakup tinjauan pustaka yang merupakan penelitian terdahulu yang diteliti oleh orang lain sebagai informasi untuk mengklarifikasi perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya kerangka teori yang berisi penjelasan-penjelasan yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Bab III, berisi metode penelitian yang mencakup secara rinci untuk digunakan peneliti dalam penelitian, diantaranya jenis penelitian, pendekatan,

populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi hasil dan pembahasan penelitian meliputi gambaran umum tentang Tapak Suci, Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi sejarah berdiri, tujuan berdiri, visi dan misi, dan lain sebagainya. Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan cara Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil kajian peneliti, saran, dan kata penutup.